

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai proses kehidupan pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individual. Karena dengan adanya pendidikan kita mengetahui segala hal yang sebelumnya kita tidak tahu. Pendidikan merupakan proses perjalanan hidup seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Hampir semua orang melaksanakan Pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia.

Sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan disadari atau tidakoleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang sukses. Pada tahap sekolah ini mereka memasuki masa remaja. Remaja merupakan salah satu tahapan dan siklus kehidupan manusia yang banyak di bahas oleh para ahli. Usia remaja adalah usia dimana individu mulai belajar interaksi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Karakteristik khusus dari masa remaja diantaranya ialah masa untuk mencari identitas dirinya dan masa strom dan stress.¹

Anak-anak atau remaja menghabiskan separuh waktunya dan hampir separuh perjalanan hidupnya untuk menempuh pendidikan, baik itu pendidikan informal maupun nonformal ataupun pendidikan formal yaitu bersekolah pada sebuah institusi. Masalah terkait dengan karier biasanya dirasakan mulai menghampiri ketika individu duduk di bangku Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

¹ Ita Juwitaningrum “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol .2, No.2 (2013).

Dimana kebingungan mulai muncul tentang karir dan pilihan rencana study. Keputusan pemilihan karir dan keputusan perencanaan karir atau perencanaan study pun, banyak dihabiskan dan harus dilakukan pada masa SMK ini. Karir dan perencanaan karir menjadi sesuatu yang sangat menarik bahkan merupakan hal yang penting dan sangat berdampak pada kehidupan seseorang secara keseluruhan baik kesehatan mentalnya maupun kondisi psikologisnya.²

Pada zaman sekarang sangatlah diperlukan pemahaman bagi para peserta didik melalui berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Agar mereka tau bahwa layanan bimbingan dan konseling harus dipahami apalagi di era globalisasi ini dan seiring berkembangnya zaman siswa SMK biasanya masih ragu dan tidak memiliki kesiapan pemahaman karir.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan disekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan merupakan alat yang ampuh dari pendidikan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan social, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Artinya, bahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling yang berencana dan realistis disekolah.³ Salah satu layanan di bimbingan dan konseling adalah layanan perencanaan individual.

Layanan perencanaan individual dapat diartikan sebagai *layanan bantuan kepada semua peserta didik agar mampu membuat dan melaksanakan perencanaan masa depannya, berdasarkan pemahaman akan kekuatan dan kelemahan dirinya*. Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu peserta didik

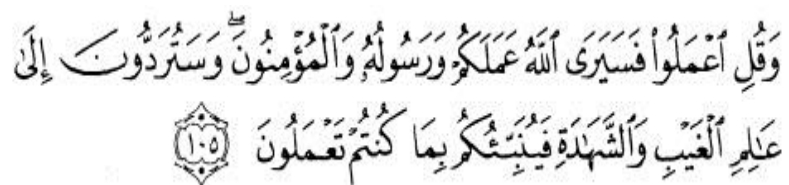
² Meiri Dias Tuti, "career planning", (Yogyakarta: CV MFA, 2019),

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014),

membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan social pribadinya.⁴

Banyak anak muda jaman sekarang yang memilih-milih pekerjaan. Sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam bekerja atau berkarir apalagi anak muda generasi millennial biasanya terlihat banyak bekerja hanya sesaat atau hanya main main dalam bekerja dan akhirnya menjadi pengangguran padahal pemilihan karir dimulai dengan pengetahuan pemahan diri baik minat dan bakatnya. Pengangguran merupakan salah satu permasalahan di Indonesia yang sangat tingi hingga bisa membawa dampak negative.

Dijelaskan dalam AL-Qur'an QS. AT-Taubah ayat 9:105:



وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ وَعَمَلِكُمْ وِرْسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dari kutipan ayat tersebut jelas bahwa kita di perintah untuk bekerja. Karena bekerja berpengaruh atas kelanjutan hidup dengan bekerja dan bisa bersosialisasi bersama. Dengan bekerja pun kita bisa belajar banyak dan mempunyai pikiran terhadap dunia luar dan tantangan di luar sana di zaman era millennial ini.

Layanan perencanaan individual merupakan kegiatan yang sistematis yang dirancanag untuk membantu peserta didik memahami dan mengambil tindakan untuk mengembangkan

⁴ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014),

rencana masa depan. Perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman kelebihan dan kekurangan dirinya. Tujuan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi kepada peserta didik untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan karir dan pengembangan social pribadinya.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir bagi siswa sebelum pengambilan keputusan karir siswa bisa melakukan perencanaan karir. Banyak di temukan fakta bahwa siswa belum memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karir terlebih dari itu perencanaan karir dibutuhkan untuk siswa agar tidak berdampak negative sehingga bisa menyebabkan pemilihan studi yang asal-asalan atau berkarir atas dasar mengikuti trend dan teman.

Perencanaan karir merupakan sebagian integral dari keseluruhan program karier. Seluruh kegiatan perencanaan karier harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karier manusia muda. Untuk itu, program harus pula memenuhi syarat yang terpusat pada siswa, memberi serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan perkembangan karier mereka dan berorientasi pada lingkungan social, ekonomi, dan budaya yang mengelilingi siswa.⁵ Sedangkan konseling karier merupakan proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu memfasilitasi permasalahan dalam hubungannya dengan perkembangan karier (meliputi proses untuk mengenal, mengeksplorasi, memilih, masuk, menyesuaikan diri, dan meningkatkan kariernya) hal yang perlu digaris bawahi dalam konseling karier adalah bahwa proses ini

⁵ W.S Winkel dan M.M sri hastuti, *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (Yogyakarta: media abadi, 2004),

berhubungan dengan perkembangan individu sepanjang hayat, dan sangat berkaitan dengan berbagai peran individu dalam hidupnya.⁶

Perencanaan karier adalah satu kesatuan yang saling berkaitan, yang mana bimbingan dan konseling karier merupakan cabang dari bidang layanan bimbingan dan konseling. Selain bidang layanan karier ada juga bidang layanan pribadi, belajar, dan social. Bimbingan dan konseling karier adalah kegiatan layanan bantuan kepada peserta didik/ siswa dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan mampu menentukan pilihan pekerjaan dan menyusun perencanaan pekerjaan. Perkembangan karier mampu menarik kemampuan yang dimiliki individu untuk memenuhi harapan yang sesuai dengan minat bakatnya.

Perencanaan karier di sekolah sangat perlu dilaksanakan mengingat pada masa SMK kelas XII peserta didik merencanakan masa depannya. Tetapi kenyataannya sebagian besar sekolah masih kurang memperhatikan hal ini. Perencanaan karier pada peserta didik sangat penting mengingat pentingnya untuk menentukan keberlangsungan karier kedepannya.

Dalam pemahaman dan pemilihan karier ini tidak lepas dengan namanya sistem pelayanan karier. Sumber mengemukakan beberapa isu yang menjadi sumber rendahnya sistem pelayanan bimbingan karier yaitu:

Rendahnya manajemen pelayanan bimbingan karier dan ketidaksinambungan penggunaan sumber-sumber informasi karier. Rendahnya minat siswa dalam hubungannya dengan pengembangan keterampilan-keterampilan individu. Rendahnya seleksi atau informasi-informasi yang berperan sebagai penguat (*reintforcement*) bagi individu yang tidak memiliki minat atau atas program pelatihan atau pendidikan karier.

⁶ Tri muji dan rebut purwaningrum, *teori dan prakting konseling karier integrative* (Bandung: refika aditama, 2018),

Berlarut-larutnya eksplorasi karier untuk menghindari kegagalan melakukan pemilihan karier. Masih terikatnya pada pihak lain dalam proses pengambilan keputusan karier untuk menghindari tanggung jawab. Kelima isi yang di ajukan oleh Sampson tersebut, bias menjadi pendorong usaha inovasi pelayanan bimbingan karier.⁷

Maka dari itu perencanaan karier lebih memerlukan persiapan yang matang dari pada waktu untuk sekedar mendapatkan pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Tidak cukup itu, pemicu umum yang menimbulkan masalah karier kepada siswa anatar lain adalah keraguan akan kemampuan diri sendiri, keterbatasan sarana yang dimiliki. Karena dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar merasa kurang sekali. Selanjutnya adalah terlalu banyak pilihan cita-cita masa depan pekerjaan, ketidaktahuan siswa akan meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan, dan rendahnya tingkat kebutuhan siswa terhadap gambaran sesuatu pekerjaan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perlunya layanan bimbingan dan konseling melalui layanan perencanaan individual dalam perencanaan karier siswa yang dibutuhkan oleh para peserta didik. Peneliti juga sudah melakukan observasi terhadap salah satu sekolah swasta di pamekasan terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh para peserta didik. Berdasarkan masalah yang terjadi pada salah satu sekolah swasta di pamekasan menunjukkan bahwa, kurangnya pengarahan dan perencanaan karier bagi siswa sehingga adanya efek pada ketidak sesuaian anatar minat dan bakat yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut. Dari hasil observasi tersebut, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pelaksanaan

⁷ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016),

Layanan Perencanaan Individual Dalam Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa XII Di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Ada beberapa alasan mengapa peneliti perlu menetapkan fokus penelitian yang hendak dilakukan, di antaranya adalah untuk membatasi ruang lingkup kajian atau studi dalam penelitian ini dan untuk mengarahkan tentang data mana yang akan di kumpulkan dan mana yang tidak perlu. Penelitian ini tentu saja fokus pada pembahasan tentang mengembangkan perencanaan karir siswa dengan menggunakan layanan perencanaan individual sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan?
2. Apa saja kendala pelaksanaan layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan?
3. Apa solusi yang digunakan dalam pelaksanaan layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan agar mengetahui bagaimana proses Layanan Perencanaan Individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa berdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh penulis, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.

2. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi dalam pelaksanaan layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai Layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.
- b. Dengan adanya penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai pelaksanaan Layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Kesehatan Nusantara Pamekasan.

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi tenaga pengajar dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pijakan pengembangan untuk peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai bimbingan dan konseling dan lebih signifikan adalah

layanan perencanaan individual yang ada di lembaga Sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dari hasil penelitian ini, peneliti harapkan mampu menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin memiliki kesamaan

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian, “layanan perencanaan individual dalam mengembangkan perencanaan karir siswa”. Adapun penjelasan untuk masing masing variabel sebagai berikut:

1. Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir dan sosial-pribadi.
2. Mengembangkan adalah menjadikan besar yaitu (luas, merata, dan sebagainya).
3. Perencanaan karir adalah aktivitas individu dan suatu proses yang berkelanjutan yang dapat membantu seseorang untuk menentukan apa yang ingin dilakukan dalam dunia kerjanya, proses ini terdiri dari mengidentifikasi minat dan kemampuan, mengeksplorasi pilihan, merancang tujuan dan mengimplementasikan rencana dan dalam pengertian ini terdapat proses berpikir, bekerja, motivasi, fleksibilitas, dan pengambilan keputusan.
4. Siswa adalah anak didik yang menempuh pelajaran disebuah lembaga.

F. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang dibangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan.⁸ Tinjauan kajian terdahulu untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah.

Dalam konteks judul ini, terdapat beberapa penelitian yang sudah diteliti sebelumnya mengenai pelaksanaan layanan perencanaan individual berbasis kompetensi dalam mengembangkan perencanaan karir siswa kelas XII di SMK Kesehatan Nusantara Pamekasan.

- a. Skripsi yang ditulis oleh Sofwan Adiputra, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu, tahun 2015 dengan judul Penggunaan Teknik modeling terhadap perencanaan karier siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa.⁹ Pada penelitian ini dapat dideskripsikan mengenai persamaannya yaitu, sama-sama membahas tentang perencanaan karir siswa, namun bedanya yakni pertama, dalam penelitiannya tidak menggunakan layanan orientasi, kedua tempat pelaksanaan peneliti tersebut meneliti di X SMA Yasmida Ambarawa sedangkan peneliti sendiri di SMA Al-Muniri larangan Pamekasan.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Noer Fadilah, mahasiswa Program Sarjana Bimbingan dan Konseling dan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri, tahun 2019, yang berjudul “ Pelaksanaan Layanan Informasi Melalui Strategi Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Siswa Di MA Sumber Bungur

⁸ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2015),

⁹ Sofwan Adiputra, “*Teknik modeling terhadap perencanaan karier siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa*” (Skripsi, STKIP Muhammadiyah Pringsewu, 2015).

Pakong Pamekasan”¹⁰. Pada penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan informasi melalui strategi modeling simbolik dalam mengemabngkan perencanaan karir siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang perencanaan karir siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menitikberatkan terhadap pelaksanaan layanan informasi dengan metode modeling simbolik sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan lebih menekankan pada layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian sebagai bentuk memperkaya teori dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

¹⁰ Rifa Utami. “*Optimalisasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan karir siswa kelas xii di SMAN 1 Galis Pamekasan*”, (Skripsi, SPd.I. Institut Agama Islam Negeri, Pamekasan, 2019).